

BAB II

KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN, HIPOTESIS

2.1 Kajian Pustaka

2.1.1 Kompetensi Pengguna

2.1.1.1 Pengertian Kompetensi Pengguna

Pengguna merupakan salah satu faktor penting dalam pengoperasian teknologi dalam suatu system informasi. Pengguna (user) adalah orang yang mengoperasikan atau menggunakan teknologi informasi guna menghasilkan Output berupa informasi yang nantinya akan bermanfaat bagi pengguna informasi. Untuk menunjang keberhasilan suatu system diperlukan pengguna (user) yang dapat mengoperasikan system tersebut dengan baik dan benar.

Menurut LyleSpencer and Signespencer yang dikutip Sudarmanto (2015:46) “Kompetensi merupakan karakteristik dasar perilaku individu yang berhubungan dengan kriteria acuan efektif dan atau kinerja unggul di dalam pekerjaan atau situasi.”

Dari kutipan diatas dapat diartikan bahwa kompetensi merupakan deksripsi tertulis atas cara kerja yang terukur dan kemampuan personal untuk mencapai tujuan pekerjaan.

Menurut Azhar Susanto (2013 : 254): “ Para pemakai/pengguna sistem informasi sebagian besar merupakan orang-orang yang hanya akan menggunakan sistem informasi yang telah dikembangkan seperti operatir dan manajer (*end user*). ”

Dari pernyataan tersebut Azhar Susanto (2013 : 255) menjelaskan para pengguna akhir sistem informasi tersebut menentukan :

1. Masalah yang harus dipecahkan
2. Kesempatan yang harus diambil
3. Kebutuhan yang harus dipenuhi, dan
4. Batasan-batasan bisnis yang harus termuat dalam sistem informasi.

Mereka juga cukup memperhatikan tayangan aplikasi di komputer baik dalam bentuk form *input* maupun *outputnya*.

2.1.1.2 Manfaat Kompetensi Pengguna

Bila ditinjau dari sudut pengguna, informasi akan sangat berguna sebagai dasar untuk pengambilan keputusan. Dalam hal ini terdapat dua golongan utama para pemakai informasi akuntansi, yaitu pihak ekstern organisasi perusahaan dan pihak intern organisasi perusahaan. Manajemen sebagai pihak intern perusahaan lebih memusatkan perhatian pada relevansi informasi untuk pengendalian manajerial dan keputusan manajemen. Sedangkan pihak ekstern pada umumnya lebih menitik beratkan pada pengukuran pendapatan untuk suatu periode khusus baik bulanan maupun tahunan untuk membuat keputusan ekonomi terhadap perusahaan tersebut. Informasi tersebut dapat diperoleh dalam laporan keuangan yang menggambarkan kondisi perusahaan pada akhir periode.

Secara umum Horngen dkk (1996 : 4) merumuskan pemakai dan manfaat informasi akuntansi dalam 3 kategori, yaitu :

- a. **Manajer internal**, yang menggunakan informasi untuk perencanaan jangka pendek dan pengendalian rutin operasi.
- b. **Manajer internal**, yang menggunakan informasi untuk membuat keputusan-keputusan non rutin (seperti investasi pada peralatan, penetapan harga produk dan jasa) dan memformulasikan seluruh kebijaksanaan/keseluruhan dan rencana-rencana jangka panjang.
- c. **Pihak luar**, seperti investor dan pemerintah yang berwenang yang menggunakan informasi untuk membuat keputusan tentang perusahaan.

Sementara itu IAI (1994:3) mengelompokkan pemakai dan manfaat informasi akuntansi kedalam beberapa kelompok berikut :

a. **Investor**

Mereka membutuhkan informasi untuk membantu menentukan apakah membeli, menahan atau menjual investasi tersebut. Pemegang saham juga tertarik pada informasi yang memungkinkan mereka untuk menilai kemampuan perusahaan untuk membayar dividen.

b. **Karyawan**

Karyawan memerlukan informasi mengenai stabilitas dan profitabilitas perusahaan disamping kemampuan perusahaan untuk memberikan balas jasa, manfaat pensiun dan kesempatan kerja.

c. **Pemberi pinjaman**

Pemberi pinjaman tertarik dengan informasi keuangan untuk memutuskan apakah pinjaman dan bunganya dapat dibayar pada saat jatuh tempo.

d. Pemasok dan kreditor lainnya

Mereka tertarik dengan informasi yang memungkinkan mereka untuk memutuskan apakah jumlah yang terutang akan dibayar pada saat jatuh tempo.

e. Pelanggan

Para pelanggan berkepentingan dengan informasi mengenai kelangsungan hidup perusahaan terutama bila terlibat dalam perjanjian dengan perusahaan.

f. Pemerintah

Mereka membutuhkan informasi untuk mengatur aktifitas perusahaan, menetapkan kebijakan pajak dan sebagai dasar penyusunan statistik.

g. Masyarakat

Masyarakat dapat mengetahui kontribusi perusahaan dalam perekonomian nasional, trend dan perkembangan terakhir kemakmuran perusahaan serta rangkaian aktifitasnya.

2.1.1.3 Komponen Kompetensi Pengguna

Menurut Stephen Robbins (2008 : 45) yang dialihbahasakan oleh Diana Angelica menyebutkan kompetensi pengguna sistem informasi dapat dilihat dari:

1. Pengetahuan (*knowledge*), pengetahuan sebagai pemakai sistem informasi dapat dilihat dari:
 - a. Memiliki pengetahuan mengenai sistem informasi akuntansi.
 - b. Memahami pengetahuan tugas dari pekerjaannya sebagai pemakai

tsistem informasi.

2. Kemampuan (*abilities*), kemampuan sebagai pemakai sistem informasi

dapat dilihat dari:

- a. Kemampuan menjalankan sistem informasi akuntansi yang ada.
- b. Kemampuan untuk mengekspresikan kebutuhan informasi.
- c. Kemampuan untuk mengekspresikan bagaimana sistem seharusnya.
- d. Kemampuan mengerjakan tugas dari pekerjaan yang menjadi tanggung jawab.
- e. Kemampuan menyelaraskan pekerjaan dengan tugas.

3. Keahlian (*skills*), keahlian sebagai pemakai sistem informasi dapat dilihat

dari:

- a. Keahlian dalam pekerjaan yang menjadi tanggung jawab.
- b. Keahlian dalam mengekspresikan kebutuhan-kebutuhannya dalam pekerjaan.”

Dalam hal melakukan pengembangan sistem informasi setiap orang tidak semua akan menghasilkan keberhasilan. Ada beberapa alasan mengapa pengembangan tidak berhasil seperti kurangnya pengetahuan yang dimiliki pemakai. Selain itu kemampuan pengguna dalam mengoperasikan sistem informasi yang baru sangat dibutuhkan, hal ini penting dalam pengoperasian sistem agar sistem dapat beroperasi secara maksimal.

2.1.2 Keandalan *Software*

2.1.2.1 Pengertian Keandalan *Software*

Wahyudi Kumorotomo dan Subando Agus Margono (2009) menjelaskan keandalan (*reability*) sebagai informasi yang harus diperoleh dari sumber-sumber yang dapat diandalkan kebenarannya serta pengolahan data atau pemberi informasinya harus dapat menjamin tingkat kepercayaan yang tinggi atas informasi yang disajikan.

Menurut ANSI (*American National Standards Institute*), keandalan software didefinisikan sebagai: probabilitas kegagalan operasi perangkat lunak untuk jangka waktu tertentu di lingkungan tertentu. Meskipun keandalan *software* didefinisikan sebagai fungsi probabilistik, dilengkapi dengan gagasan waktu, kita harus mencatat bahwa keandalan *software* berbeda dengan keandalan *hardware*. Keandalan *software* tidak berkaitan langsung dengan waktu. Memang komponen mekanik dapat menjadi tua karena masa pakai, tetapi perangkat lunak tidak akan berkarat selama siklus hidupnya. *Software* tidak akan berubah dari waktu ke waktu kecuali sengaja diubah atau ditingkatkan.

Keandalan *software* adalah penting untuk atribut kualitas perangkat lunak, bersama-sama dengan fungsi, kinerja, layanan, kemampuan, pemeliharaan, dan dokumentasi. Keandalan *software* bisnis sulit untuk diukur secara keseluruhan, karena kompleksitas perangkat lunak cenderung tinggi. Sementara sistem dengan tingkat kompleksitas tinggi, termasuk perangkat lunak, akan sulit untuk mencapai tingkat keandalan tertentu.

Kegagalan perangkat lunak mungkin karena : kesalahan, ambiguitas, kelalaian atau kesalahan interpretasi dari spesifikasi perangkat lunak, kecerobohan atau ketidakmampuan dalam menulis kode, pengujian tidak memadai,

pengoperasian yang salah atau tidak terduga. Perangkat lunak dan perangkat keras memiliki perbedaan mendasar yang membuat mereka berbeda dalam mekanisme kegagalan. Kesalahan *hardware* sebagian besar kesalahan fisik, sementara kesalahan perangkat lunak adalah kesalahan desain. Kesalahan desain berhubungan erat dengan faktor manusia yang tidak memiliki pemahaman yang kuat.

2.1.2.2 Faktor-Faktor Keandalan *Software*

Perangkat lunak dapat dinilai melalui ukuran-ukuran dan metode-metode tertentu, serta melalui pengujian-pengujian software. Salah satu tolak ukur kualitas perangkat lunak adalah ISO 9126, yang dibuat oleh *International Organization for Standardization (ISO)* dan *International Electrotechnical Commission (IEC)*. ISO 9126 mendefinisikan kualitas produk perangkat lunak, model, karakteristik mutu, dan metrik terkait yang digunakan untuk mengevaluasi dan menetapkan kualitas sebuah produk *software*. Standar ISO 9126 telah dikembangkan dalam usaha untuk mengidentifikasi atribut-atribut kunci kualitas untuk perangkat lunak komputer.

Faktor kualitas menurut ISO 9126 meliputi enam karakteristik kualitas sebagai berikut:

1. *Functionality* (Fungsionalitas) Kemampuan perangkat lunak untuk menyediakan fungsi sesuai kebutuhan pengguna, ketika digunakan dalam kondisi tertentu.

- a. *Suitability* : Kemampuan perangkat lunak untuk menyediakan serangkaian fungsi yang sesuai untuk tugas-tugas tertentu dan tujuan pengguna.
 - b. *Accuracy* : Kemampuan perangkat lunak dalam memberikan hasil yang presisi dan benar sesuai dengan kebutuhan.
 - c. *Security* : Kemampuan perangkat lunak untuk mencegah akses yang tidak diinginkan, menghadapi penyusup (hacker) maupun otorisasi dalam modifikasi data.
 - d. *Interoperability* : Kemampuan perangkat lunak untuk berinteraksi dengan satu atau lebih sistem tertentu.
 - e. *Compliance* : Kemampuan perangkat lunak dalam memenuhi standar dan kebutuhan sesuai peraturan yang berlaku.
2. *Reliability* (Kehandalan). Kemampuan perangkat lunak untuk mempertahankan tingkat kinerja tertentu, ketika digunakan dalam kondisi tertentu.
- a. *Maturity* : Kemampuan perangkat lunak untuk menghindari kegagalan sebagai akibat dari kesalahan dalam perangkat lunak.
 - b. *Fault tolerance* : Kemampuan perangkat lunak untuk mempertahankan kinerjanya jika terjadi kesalahan perangkat lunak.
 - c. *Recoverability* : Kemampuan perangkat lunak untuk membangun kembali tingkat kinerja ketika terjadi kegagalan sistem, termasuk data dan koneksi jaringan.

3. *Usability* (Kebergunaan). Kemampuan perangkat lunak untuk dipahami, dipelajari, digunakan, dan menarik bagi pengguna, ketika digunakan dalam kondisi tertentu.
 - a. *Understandibility* : Kemampuan perangkat lunak dalam kemudahan untuk dipahami.
 - b. *Learnability* : Kemampuan perangkat lunak dalam kemudahan untuk dipelajari.
 - c. *Operability* : Kemampuan perangkat lunak dalam kemudahan untuk dioperasikan.
 - d. *Attractiveness* : Kemampuan perangkat lunak dalam menarik pengguna.
4. *Efficiency* (Efisiensi). Kemampuan perangkat lunak untuk memberikan kinerja yang sesuai dan relatif terhadap jumlah sumber daya yang digunakan pada saat keadaan tersebut.
 - a. *Time behavior* : Kemampuan perangkat lunak dalam memberikan respon dan waktu pengolahan yang sesuai saat melakukan fungsinya.
 - b. *Resource behavior* : Kemampuan perangkat lunak dalam menggunakan sumber daya yang dimilikinya ketika melakukan fungsi yang ditentukan.
5. *Maintainability* (Pemeliharaan). Kemampuan perangkat lunak untuk dimodifikasi. Modifikasi meliputi koreksi, perbaikan atau adaptasi terhadap perubahan lingkungan, persyaratan, dan spesifikasi fungsional.

- a. *Analyzability* : Kemampuan perangkat lunak dalam mendiagnosis kekurangan atau penyebab kegagalan.
 - b. *Changeability* : Kemampuan perangkat lunak untuk dimodifikasi tertentu.
 - c. *Stability* : Kemampuan perangkat lunak untuk meminimalkan efek tak terduga dari modifikasi perangkat lunak.
 - d. *Testability* : Kemampuan perangkat lunak untuk dimodifikasi dan divalidasi perangkat lunak lain.
6. *Portability* (Portabilitas). Kemampuan perangkat lunak untuk ditransfer dari satu lingkungan ke lingkungan lain.
- a. *Adaptability* : Kemampuan perangkat lunak untuk diadaptasikan pada lingkungan yang berbeda-beda.
 - b. *Instalability* : Kemampuan perangkat lunak untuk diinstal dalam lingkungan yang berbeda-beda.
 - c. *Coexistence* : Kemampuan perangkat lunak untuk berdampingan dengan perangkat lunak lainnya dalam satu lingkungan dengan berbagi sumber daya.
 - d. *Replaceability* : Kemampuan perangkat lunak untuk digunakan sebagai pengganti perangkat lunak lainnya.

2.1.2.3 Jenis Keandalan *Software*

Perangkat lunak sistem merupakan kumpulan dari perangkat lunak yang digunakan untuk mengendalikan sistem komputer yang meliputi Sistem Operasi,

Interpreter, dan Compiler.

a. System Operasi

Berfungsi untuk mengendalikan hubungan antara komponen-komponen yang terpasang dalam suatu sistem komputer misalnya antara *keyboard* dan *CPU*, dengan layar monitor dan lain-lain. Sistem operasi yang paling banyak digunakan didunia saat ini adalah sistem operasi yang dibuat oleh *Microsoft* dengan nama *Microsoft Windows*.

Jenis program dalam sistem operasi :

1. *Boothstrap Loader* (Program Pembaca *Software* Pertama)
2. *Diagnostic Test* (Pengecekan)
3. *Operating Systems Executive* (Pengendali Operasi)
4. *Basic Input/Output System* (Program Pengendali Peralatan Input Output)
5. *Utility Program* (Program Utiliti)
6. *File maintenance* (Pemeliharaan File)

b. *Interpreter*

Merupakan *software* yang berfungsi sebagai penterjemah bahasa yang dimengerti oleh manusia kedalam bahasa yang dimengerti oleh komputer (bahasa mesin) perintah per perintah.

c. *Compiler*

Kompiler berfungsi untuk menterjemahkan bahasa yang dipahami oleh manusia kedalam bahasa yang dipahami oleh komputer secara langsung satu file. Saat ini *Interpreter* dan kompiler sudah menjadi satu paket.

2.1.2.4 Manfaat Keandalan *Software*

2.1.3 Keandalan *Database*

2.1.3.1 Pengertian Keandalan *Database*

Menurut Sutarman (2012:15), Database sekumpulan file yang saling berhubungan dan terorganisasi atau kumpulan record-record yang menyimpan data dan hubungan diantaranya.

Menurut Ladjamudin (2013:129), *Database* adalah sekumpulan *data store* (bisa dalam jumlah yang sangat besar) yang tersimpan dalam *magnetic disk*, *oftical disk*, *magnetic drum*, atau media penyimpanan sekunder lainnya.

Penggunaan teknologi dalam sebuah perusahaan, institusi ataupun organisasi mempunyai peranan penting guna mencapai tujuan. Suatu perusahaan dituntut untuk bekerja se-efisien mungkin supaya bisa bertahan di atas kerasnya persaingan. Salah satu teknologi yang harus dimiliki oleh sebuah perusahaan, institusi maupun organisasi adalah teknologi dalam memproses data sehingga menjadi informasi yang berguna, teknologi yang dimaksud adalah sistem pengolahan basis data atau database.

Keandalan suatu sistem *database* dapat diketahui dari cara kerja pengoptimasi-nya dalam melakukan proses perintah-perintah SQL yang dibuat oleh pengguna maupun program-program aplikasi yang memanfaatkannya.

Fungsi dari database itu sendiri adalah :

1. Mengelompokkan data, database bertujuan untuk mengelompokkan data agar mudah dipahami.

2. Menghindari terjadinya duplikasi atau inkonsistensi data.
3. Memudahkan dalam menyimpan, mengakses, dan memperbarui, serta menghapus data.
4. Menjamin kualitas data dan informasi yang diakses sesuai dengan yang dimasukkan (Integritas data)
5. Menjadi solusi dalam proses penyimpanan sebuah data, terutama data yang besar.
6. Menunjang kinerja aplikasi yang membutuhkan sebuah penyimpanan data.

2.1.3.2 Komponen Keandalan Database

Terdapat empat (4) komponen pokok atau dasar dari sistem basis data, diantaranya adalah:

1. Data, dengan ciri-ciri:
 - a. Data disimpan secara terintegrasi (*integrated*), yaitu database merupakan kumpulan dari berbagai macam file dari aplikasi-aplikasi yang berbeda yang disusun dengan cara menghilangkan bagian-bagian yang rangkap (*redundant*).
 - b. Data dapat dipakai secara bersama-sama (*shared*), yaitu masing-masing bagian dari database dapat diakses oleh pemakai dalam waktu yang bersamaan, untuk aplikasi yang berbeda.

2. *Hardware* (perangkat keras), terdiri dari semua peralatan perangkat keras komputer yang digunakan untuk pengelolaan sistem database berupa:

a. Peralatan untuk penyimpanan

b. Peralatan input dan output

c. Peralatan komunikasi data

3. *Software* (perangkat lunak), berfungsi sebagai perantara (*interface*)

antara pemakai dengan data fisik pada *database*, dapat berupa:

a. Database Management System (DBMS)

b. Program-program aplikasi & prosedur-prosedur

4. *User* (pemakai), terbagi menjadi 3 klasifikasi:

a. *Database administrator (DBA)*, orang atau team yang bertugas mengelola sistem database secara keseluruhan

b. *Programmer*, orang atau team pembuat program aplikasi yang mengakses database dengan menggunakan bahasa pemrograman

c. *End user*, orang yang mengakses database melalui terminal dengan menggunakan *query language* atau program aplikasi yang dibuat oleh programmer.

2.1.3.3 Model Kendalan *Database*

Model basis data menyatakan hubungan antar rekaman yang tersimpan dalam basis data. Beberapa literatur menggunakan istilah struktur data logis untuk menyatakan keadaan ini. Menurut Abdul Kadir (2003:22), model dasar yang paling umum ada 3 macam yaitu :

1. Hirarkis

Model hirarkis biasanya disebut model pohon karena menyerupai pohon yang dibalik. Model ini menggunakan pola hubungan orang tua dengan anak. Setiap simpulan menyatakan sekumpulan medan. Contoh produk DBMS yang menggunakan Model Hirarkis adalah IMS (Information Management Sytem), yang dikembangkan oleh 2 perusahaan yaitu IBM dan *Rockell International Corporation*.

2. Jaringan

Model jaringan distandarisasikan pada tahun 1971 oleh *Data Base TaskGroup/DBTG*. Model ini juga disebut model CODASYL (*Confrence on Data Systems Languages*), karena *DBTG* adalah bagian dari *CODASYL*.

Model ini menyerupai model hirarkis dengan perbedaan suatu simpul anak biasa memiliki lebih dari satu orang tua. Oleh karena sifatnya yang demikian, model ini biasa menyatakan hubungan 1:1 (satu orang tua punya satu anak) dan 1:M (satu orang tua punya banyak anak) maupun N:M (beberapa anak bisa mempunyai beberapa orang tua).

3. Relasional

Model Relasional merupakan model yang paling sederhana sehingga mudah digunakan dan dipahami oleh pengguna, serta yang paling populer saat ini. Model ini menggunakan sekumpulan table berdimensi dua, dengan masing-masing relasi tersusun atas tupel atau baris dan atribut. Relasi ini dirancang sedemikian rupa sehingga dapat menghilangkan kemubaziran data dan menggunakan kunci tamu untuk berhubungan dengan relasi lain. Contoh produk

DBMS yang menggunakan model relasional adalah *CAIDBMS/DB*, dari *Computer Associates International Inc.*

2.1.3.4 Fungsi Keandalan Database

Menurut C.J. Date (2000:44), ada beberapa fungsi dasar yang harus didukung oleh

DBMS, yaitu:

1. *Data Definition* (Definisi Data)

DBMS harus dapat menerima pendefinisian data (skema eksternal, skema konseptual, dan semua asosiasi pemetaan) dari sumber dan mengkonversikan ke dalam bentuk objek yang sesuai.

2. *Data Manipulation* (Manipulasi Data)

DBMS harus dapat menangani permintaan untuk mengambil, memperbaharui, atau menghapus data yang sudah ada di basis data, maupun menambah data baru ke dalam basis data.

3. *Optimalization and Execution* (Optimalisasi dan Eksekusi)

Permintaan Data Manipulation Language (DML) harus diproses di komponen pengoptimalisasi yang bertujuan untuk menentukan cara yang efisien untuk implementasi permintaan. Permintaan yang telah dioptimalisasi kemudian dieksekusi di bawah kendali re-time manager.

4. *Data Security and Integrity* (Keamanan dan Integritas Data)

DBMS harus mengawasi permintaan pengguna dan menolak gangguan yang dapat membahayakan keamanan dan integrity constraint yang sudah ditentukan *oleh Database Administrator (DBA)*.

5. *Data Recovery and Concurrency* (Perbaikan Data dan Konkurensi)

DBMS yang dapat juga disebut Transaction Processing Monitor (TP Monitor) harus melakukan kendali perbaikan dan konkurensi.

6. *Data Dictionary* (Kamus Data)

Kamus data berisi “data mengenai data” adalah definisi dari objek lain di dalam sistem. Semua skema dan pemetaan, berbagai sistem keamanan, dan *integrity constraint* akan disimpan, baik di sumber maupun bentuk objek di dalam kamus data.

7. *Performance* (Kinerja)

DBMS harus dapat mengerjakan semua tugas seefektif mungkin.

2.1.4 Kualitas Informasi

2.1.4.1 Pengertian Kualitas Informasi Akuntansi

Menurut Azhar Susanto (2013:14) informasi yang berkualitas adalah : “... informasi yang mempunyai keakurasian, kecepatan dan kesesuaian dengan kebutuhan manajemen dan kelengkapan informasi yang dihasilkan.”

Schonberger dan Lazer (2007 :244) mengatakan bahwa kualitas informasi yang baik adalah: “... informasi yang tepat untuk digunakan dan memiliki nilai tinggi untuk penggunaannya, karena informasi tersebut bebas dari kesalahan atau kekurangan lainnya.”

Mc. Leod dalam Azhar Sutanto (2009: 40) mengatakan bahwa informasi yang bermanfaat harus memiliki kualitas atau karakteristik sebagai berikut:

1. Akurat

Informasi harus mencerminkan keadaan yang sebenarnya. Pengujian akurasi dilakukan oleh dua orang atau lebih yang berbeda apabila pengujian tersebut menghasilkan hasil yang sama maka data tersebut disebut akurat.

2. Tepat Waktu

Informasi harus tersedia atau ada pada saat informasi tersebut diperlukan, tidak besok atau tidak beberapa jam lagi.

3. Relevan

Informasi yang diberikan harus sesuai dengan yang dibutuhkan oleh individu yang ada di berbagai tingkatan dan bagian dalam organisasi.

4. Lengkap

Informasi harus diberikan secara lengkap. Misalnya, informasi tentang penjualan tidak ada bulannya atau tidak ada fakturnya.

2.1.4.2 Karakteristik Kualitas Informasi Akuntansi

Marcus Heidmann (2008:87) mengemukakan karakteristik kualitas sistem informasi akuntansi, yaitu :

1. Integrasi

Langkah-langkah integrasi “tingkat dimana suatu sistem memfasilitasi kombinasi informasi dari berbagai sumber untuk mendukung keputusan akuntansi bisnis. Nelson et al. (2005),p.206. Sistem dapat memfasilitasi

integrasi informasi dari area fungsional berbeda, yang sering saling melengkapi.

2. Fleksibilitas

Langkah-langkah fleksibilitas, sejauh mana sistem dapat beradaptasi dengan berbagai kebutuhan dan kondisi yang berubah.

3. Aksebilitas

Tindakan aksebilitas, sejauh mana sistem dan informasi yang dikandungnya dapat diakses dengan usaha relatif rendah.

4. Formalisasi

Mengukur sejauh mana suatu sistem berisi aturan atau prosedur. Untuk mengkoordinasi kegiatan, organisasi menetapkan prosedur tentang bagaimana bereaksi terhadap ramgsan dari sistem akuntansi manajemen. Hal ini dapat melibatkan persyaratan pelaporan, analisis penyimpangan yang diperlukan dan saluran khusus untuk interqaksi dengan departemen lain atau atasan.

5. Kekayaan Media

Mengukur sejauh mana sistem menggunakan saluran yang memungkinkan tingkat tinggi interaksi pribadi. Isu-isu strategis yang sulit untuk dihitung dan memerlukan berbeda sudut pandang dalam rangka menciptakan interprestasi bersama. Pertemuan tatap muka dan media yang kaya lainnya yang paling cocok untuk bertukar interpretasi dari isu-isu strategis.

Tabel 2.4

Penelitian Terdahulu

No	Nama dan tahun penelitian	Judul Penelitian	Variable	Hasil
1.	Mardia Rahmi (2013)	Pengaruh Penggunaan Teknologi Informasi dan Keahlian Pemakai terhadap Kualitas Informasi yang dilakukan pada Perusahaan BUMN di Kota Padang.	X1 Penggunaan teknologi informasi X2 Keahlian Pemakai Y1 Kualitas Informasi Akuntansi	Menyatakan bahwa implementasi penggunaan teknologi informasi dan implementasi keahlian pemakai berpengaruh signifikan terhadap kualitas informas
2	Supriyati (2015)	Pengaruh Komptensi <i>User</i> , Keandalan <i>Software</i> , dan Keandalan <i>Database</i> Terhadap Kualitas Informasi Akuntasni di Perusahaan BUMN	X1 Kompetensi <i>User</i> X2 Keandalan <i>Software</i> X3 Keandalan <i>Database</i> Y1 Kualitas Informasi Akuntansi	Membuktikan bahwa kompetensi user, keandalan software dan database dapat mempengaruhi tingginya kualitas informasi akuntansi yang dihasilkan
3	Ayu dan Erawati (2016)	Pengaruh kualitas sumber daya manusia, sistem pengendalian intern, dan pemahaman basis akrual terhadap kualitas laporan keuangan	X1 Kualitas Sumber Daya Manusia X2 Sistem Pengendalian Intern X3 Pemahaman basis akrua Y Kualitas Laporan Keuangan	membuktikan bahwa kompetensi sumber daya manusia berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan
4.	Nova evania (2016)	Pengaruh penggunaan teknologi informasi, keahlian pemakai, dan intensitas pemakaian terhadap kualitas informasi akuntansi	X1 Penggunaan teknologi informasi X2 Keahlian Pemakai X3 Intensitas Pemakai Y Kualitas	menunjukkan penggunaan teknologi dan keahlian pemakai mempengaruhi kualitas informasi akuntansi yang dihasilkan, tetapi

			Informasi Akuntansi	intensitas pemakaian tidak ada pengaruh terhadap kualitas informasi
--	--	--	---------------------	---

2.2 Kerangka Pemikiran

2.2.1 Pengaruh Kompetensi User Terhadap Kualitas Informasi Akuntansi

Menurut Mangkunegara (2012), kompetensi sumber daya manusia adalah kompetensi yang berhubungan dengan pengetahuan, keterampilan, kemampuan dan karakteristik kepribadian yang mempengaruhi secara langsung terhadap kinerjanya. Dalam pengelolaan keuangan yang baik, BUMN harus memiliki kompetensi pengguna yang berkualitas, yang didukung dengan latar belakang pendidikan akuntansi, sering mengikuti pendidikan dan pelatihan, dan mempunyai pengalaman di bidang keuangan. Sehingga untuk menerapkan sistem akuntansi, SDM yang berkualitas tersebut akan mampu memahami logika akuntansi dengan baik. Kegagalan SDM dalam memahami dan menerapkan logika akuntansi akan berdampak pada kekeliruan informasi akuntansi yang dibuat dan ketidaksesuaian laporan dengan standar yang ditetapkan pemerintah.

Menurut hasil penelitian sebelumnya Mardia Rahmi (2013) menyatakan bahwa implementasi penggunaan teknologi informasi dan implementasi keahlian pemakai berpengaruh signifikan terhadap kualitas informasi. Artinya, jika implementasi penggunaan teknologi informasi dan keahlian pemakai semakin baik, maka kualitas informasi yang dihasilkan-nya baik. Hasil penelitiannya

menunjukkan bahwa kapasitas sumber daya manusia, berpengaruh terhadap keandalan laporan keuangan.

2.2.2 Pengaruh Keandalan *Software* Terhadap Kualitas Informasi Akuntansi

Menurut *The Institute of Electronic Engineer (IEEE)*, kualitas perangkat lunak dapat diartikan sebagai tingkatan dimana sistem, komponen atau proses dapat memenuhi spesifikasi kebutuhan dan keinginan user atau klien. Proses informasi akuntansi yang akan dihasilkan harus dengan keandalan software yang memadai. Dengan adanya keandalan *software* yang baik maka akan memudahkan dalam pembuatan informasi akuntansi dan akan meningkatkan kualitas informasi yang dihasilkan.

Hasil penelitian terdahulu Supriyati (2015) mengungkapkan bahwa keandalan software yang berpengaruh terhadap kualitas informasi namun tidak signifikan. Kondisi ini menggambarkan bahwa semakin tinggi keandalan software akan mempengaruhi tingginya kualitas informasi akuntansi yang dihasilkan sistem informasi akuntansi.

2.2.3 Pengaruh Keandalan *Database* Terhadap Kualitas Informasi Akuntansi

Romney dan Steinbart (2006:23), menjelaskan database yang tidak andal dapat membahayakan tidak hanya perusahaan dan pegawai yang menggunakannya, tetapi juga rantai pasokan perusahaan.

Hasil penelitian terdahulu Supriyati (2015) mengungkapkan bahwa keandalan database berpengaruh terhadap kualitas informasi akuntansi, namun tidak signifikan. Kondisi ini menggambarkan bahwa semakin tinggi keandalan database akan mempengaruhi tingginya kualitas informasi akuntansi yang dihasilkan.

2.3 Hipotesis

Berdasarkan kerangka pemikiran tersebut maka penulis mengemukakan hipotesis sebagai berikut :

1. Kompetensi Pengguna berpengaruh signifikan terhadap kualitas informasi akuntansi.
2. Keandalan *Software* berpengaruh signifikan terhadap kualitas informasi akuntansi.
3. Keandalan *Database* berpengaruh signifikan terhadap kualitas informasi akuntansi.
4. Kualitas Informasi Akuntansi berpengaruh signifikan terhadap kualitas informasi akuntansi